

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gangguan jiwa dapat disebabkan oleh beberapa aspek luar individu seperti halnya dalam kehidupan bermasyarakat, ketika seseorang dituntut untuk memenuhi atau melakukan suatu hal diluar kapasitasnya maka menimbulkan stres yang berlebihan, jika tidak ditangani dengan cara yang tepat maka kondisinya menjadi lebih buruk dan berakhir pada gangguan kejiwaan (Putri et al., 2015). Gangguan jiwa skizofrenia menduduki peringkat 4 dari 10 besar penyakit yang membebankan diseluruh dunia (Zahnia & Sumekar, 2016). Tiga teratas ditempati oleh penyakit depresi unipolar, penggunaan alkohol, dan gangguan bipolar. Kekambuhan rata-rata penderita skizofrenia dalam dua tahun adalah 1,48 kali. Melalui studi naturalistik ditemukan tingkat kekambuhan kumulatif dalam lima tahun berkisar 70-80% (Zahnia & Sumekar, 2016).

Skizofrenia adalah gangguan mental kronis dan parah yang menyerang 20 juta orang diseluruh dunia. Di seluruh dunia skizofrenia dikaitkan dengan kecacatan yang cukup besar dan dapat memengaruhi kinerja pendidikan dan pekerjaan. Terdapat lebih dari 69% orang dengan skizofrenia tidak menerima perawatan yang sesuai, 90% orang dengan skizofrenia yang tidak diobati tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah (WHO, 2019). Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, data gangguan jiwa meningkat yaitu naik sekitar 1,7 sampai dengan 7 permil (Kemenkes, 2018). Provinsi Bali menduduki peringkat pertama dengan persentase 11% dan peringkat yang terakhir ditempati oleh kepulauan Riau sekitar 3% (Kemenkes, 2018). Berdasarkan data yang terdapat di

Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali Tahun 2019, jumlah pasien skizofrenia tahun 2017 sebanyak 13.038 orang, tahun 2018 sebanyak 11.591 orang, dan tahun 2019 sebanyak 8.528 orang. Sedangkan pasien yang mengalami gangguan persepsi sensori tahun 2017 sebanyak 655 orang, tahun 2018 sebanyak 689 orang, dan tahun 2019 sebanyak 669 orang (UPTD RSJ Dinkes Provinsi Bali, 2019). Jumlah kunjungan jiwa di kabupaten Bangli tahun 2018 sebanyak 22.136 orang yang terdiri dari kunjungan jiwa di puskesmas 286 orang, di klinik 169 orang dan kunjungan jiwa di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali 21.681 orang (Profil Kesehatan Bangli, 2018).

Gangguan persepsi sensori jika tidak ditangani dengan baik akan mengakibatkan terjadinya risiko mencederai diri, orang lain dan lingkungan, ini diakibatkan karena pasien berada di bawah gangguan persepsi yang dialaminya yang meminta dia untuk melakukan sesuatu hal diluar kesadarannya (Prabowo, 2014).

Menurut Keliat & Pawirowiyono (2016), terapi yang diberikan pada pasien gangguan persepsi sensori salah satunya adalah pemberian terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi sesi 3 : mengontrol halusinasi dengan melakukan kegiatan. Hasil penelitian Hidayah (2015), menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam kemampuan mengontrol gangguan persepsi sensori dengan perlakuan TAK stimulasi persepsi, dimana manfaat TAK ini mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Terdapat juga Penelitian lain menunjukkan responden sebelum dan sesudah diberikan intervensi TAK adalah berupa akumulasi yang berkesinambungan dari peningkatan pengetahuan sebelumnya (Sepalanita & Khairani, 2019). Menurut Penelitian Ningsih et al.,

(2013), Terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi sesi 3 : mengontrol halusinasi dengan melakukan kegiatan diketahui bahwa setelah dilakukan TAK terdapat 10 orang (100%) yang mampu mengontrol halusinasi dan tidak terdapat yang kurang mampu mengontrol halusinasi.

Harapan peneliti dengan pemberian terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi sesi 3 : mengontrol halusinasi dengan melakukan kegiatan dapat mengatasi gangguan persepsi sensori pada pasien skizofrenia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimanakah asuhan keperawatan pemberian terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi sesi 3 dapat mengatasi gangguan persepsi sensori pada pasien skizofrenia di UPTD RSJ Dinkes Provinsi Bali tahun 2020?

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan pemberian terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi sesi 3 : mengontrol halusinasi dengan melakukan kegiatan untuk mengatasi gangguan persepsi sensori pada pasien skizofrenia di UPTD RSJ Dinkes Provinsi Bali Tahun 2020.

2. Tujuan khusus

Secara lebih khusus penelitian ini, bertujuan untuk :

- a. Mendeskripsikan pengkajian gangguan persepsi sensori pada pasien skizofrenia di UPTD RSJ Dinkes Provinsi Bali Tahun 2020.
- b. Mendeskripsikan diagnosa keperawatan gangguan persepsi sensori pada pasien skizofrenia di UPTD RSJ Dinkes Provinsi Bali Tahun 2020.

- c. Mendeskripsikan rencana keperawatan pemberian terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi sesi 3 : mengontrol halusinasi dengan melakukan kegiatan untuk mengatasi gangguan persepsi sensori pada pasien skizofrenia di UPTD RSJ Dinkes Provinsi Bali Tahun 2020.
- d. Mendeskripsikan pelaksanaan tindakan keperawatan pemberian terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi sesi 3 : mengontrol halusinasi dengan melakukan kegiatan untuk mengatasi gangguan persepsi sensori pada pasien skizofrenia di UPTD RSJ Dinkes Provinsi Bali Tahun 2020.
- e. Mendeskripsikan evaluasi keperawatan pemberian terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi sesi 3 : mengontrol halusinasi dengan melakukan kegiatan untuk mengatasi gangguan persepsi sensori pada pasien skizofrenia di UPTD RSJ Dinkes Provinsi Bali Tahun 2020.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Implikasi praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi masyarakat tentang penggunaan terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi sesi 3 : mengontrol halusinasi dengan melakukan kegiatan untuk mengatasi gangguan persepsi sensori pada pasien skizofrenia.

2. Ilmu pengetahuan teknologi keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu keperawatan khususnya keperawatan jiwa tentang asuhan keperawatan pemberian terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi sesi 3 : mengontrol halusinasi dengan melakukan kegiatan untuk mengatasi gangguan persepsi sensori pada pasien skizofrenia.

3. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman nyata melakukan observasi pelaksanaan asuhan keperawatan pemberian terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi sesi 3 : mengontrol halusinasi dengan melakukan kegiatan untuk mengatasi gangguan persepsi sensori pada pasien skizofrenia dan untuk menambah pengetahuan peneliti khususnya dalam penatalaksanaan keperawatan pada pasien dengan gangguan persepsi sensori.